

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MENJAHIT KREASI TERHADAP KETERAMPILAN PRA MENULIS ANAK USIA 4–5 TAHUN DI TK ISLAM MUTIARA KARAWANG TIMUR

Effect of Using Creative Sewing Media on Pre-Writing Skills of 4–5- Year-Old Children at TK Islam Mutiara Karawang Timur

Mutia Muhalisiah¹, Astuti Darmiyanti², Ine Nirmala³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Mutiamuhalisiah33@gmail.com; astuti.darmiyanti@gmai.com.fai.unsika.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 27, 2025	May 25, 2025	Jun 6, 2025	Jun 11, 2025

Abstract

The low level of pre-writing skills among 4–5-year-old children at TK Islam Mutiara, East Karawang, is the central issue addressed in this study. The objective is to determine the difference in pre-writing abilities before and after the implementation of a creative sewing activity. This research employed a quantitative approach with a *One Group Pretest-Posttest Design*, which measures the same group before and after the intervention. The study population consisted of all 30 children in Group A, with a sample of 16 selected through purposive sampling based on specific criteria. Data were collected through a pretest, eight sewing activity sessions as treatment, and a posttest. The analysis results show an increase in the average pre-writing skill score from 42.00 (pretest) to 68.06 (posttest). A hypothesis test using the Paired Sample *t*-Test yielded a *t* value of 40.188 > *t* table value of 2.131, indicating a significant difference between the scores before and after the intervention. Thus, the creative sewing activity was proven to have a positive and significant impact on improving pre-writing skills in early childhood. The study's implications highlight the importance of

integrating fine motor activities, such as creative sewing, into the learning process to effectively and practically support children's writing readiness.

Keywords: Pre-Writing Skills; Creative Sewing; Early Childhood; Learning Media; Fine Motor Skills

Abstrak: Rendahnya keterampilan pra-menulis pada anak usia 4–5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan pra-menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan menjahit kreasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pengukuran terhadap satu kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi penelitian mencakup seluruh anak kelompok A berjumlah 30 anak, dengan sampel sebanyak 16 anak yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui pretest, delapan kali pertemuan kegiatan menjahit kreasi sebagai treatment, dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan pra-menulis meningkat dari 42,00 (pretest) menjadi 68,06 (posttest). Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai thitung sebesar $40,188 > t_{tabel} 2,131$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, kegiatan menjahit kreasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra-menulis anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi aktivitas motorik halus, seperti menjahit kreasi, dalam proses pembelajaran untuk mendukung kesiapan menulis anak secara efektif dan praktis.

Kata Kunci: Keterampilan Pra-Menulis; Menjahit Kreasi; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran; Motorik Halus

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan fase awal yang sangat mendasar dan penting dalam setiap rentang tumbuh kembang manusia, di mana pada periode ini anak mengalami proses perkembangan yang berlangsung sangat cepat dan menentukan kehidupan mereka di masa mendatang. Usia kanak-kanak, yang mencakup rentang usia 0 hingga 8 tahun, menjadi tahap krusial dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan anak (Daulay, 2019). Pada masa ini, anak berpotensi mengalami kemajuan pesat yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka di tahap berikutnya, sehingga penting untuk memahami bahwa masa kanak-kanak merupakan periode pembentukan fondasi kepribadian serta keterampilan yang menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya (Talango, 2020). Anak usia dini adalah individu yang unik dan tidak dapat disamakan dengan orang dewasa dalam bentuk mini; mereka memiliki karakteristik tersendiri, sedang

berada dalam proses tumbuh dan berkembang, serta memandang dunia dari sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu, pendekatan terhadap anak harus dilakukan dengan memahami kebutuhan dan cara pandang mereka, disertai kesabaran, pemahaman yang mendalam, serta toleransi dalam mendampingi proses tumbuh kembangnya. Mengingat masa usia dini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*), yaitu masa di mana potensi anak berkembang sangat pesat, maka pendidikan dan pengalaman yang diberikan pada masa ini menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas perkembangan anak. Dalam hal ini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, seperti yang dilaksanakan di satuan PAUD, menjadi langkah strategis dalam memberikan stimulasi dan pendampingan yang tepat bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014, dijelaskan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada usia emas (*golden age*) bertujuan untuk merangsang dan memaksimalkan berbagai aspek perkembangan mereka. Pada tahap ini, terdapat enam aspek perkembangan utama yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek perkembangan anak usia dini tersebut meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, aspek sosial-emosional, perkembangan bahasa, keterampilan fisik-motorik, serta seni. Selanjutnya Perkembangan anak meliputi perubahan yang membantu mereka belajar hal baru. Salah satu yang penting adalah perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan menggerakkan otot kecil, seperti tangan dan jari, yang berguna untuk keterampilan pra-menulis, seperti memegang pensil dan menggambar (Evivani & Oktaria, 2020). Jika aspek perkembangan motorik tersebut dapat dikembangkan serta distimulasi dengan baik, maka anak mampu mengelola potensi serta bakat dengan optimal. Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek motorik halus. Motorik harus merupakan aspek yang dapat melatih kemampuan menulis anak. Dimana kemampuan pra menulis anak ini merupakan kemampuan yang terlihat sangat sederhana, oleh karena itu kemampuan ini harus dapat di optimalkan oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf-huruf tersebut termasuk modal awal memiliki keterampilan untuk membaca dan kemampuan pra menulis anak (Aisy & Adzani, 2019).

Selanjutnya, Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, aspek perkembangan fisik motorik mencakup kemampuan anak untuk menggunakan keterampilan motorik halus dengan fleksibilitas atau perantara. Hal ini termasuk kemampuan anak untuk mengeksplorasi berbagai cara dan sarana, baik dengan menggunakan jari-jari mereka maupun alat-alat tertentu, untuk mengekspresikan diri dan berkreasi. Keterampilan Pra Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, kreativitas diri dalam rangkaian kata serta kalimat sehingga membentuk tulisan yang terstruktur. Menulis juga merupakan aktivitas yang bukan hanya mengandalkan kemampuan kognitif anak, melainkan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Andini dalam (Sarah Nur Azizah, 2024) juga menyampaikan bahwa kemampuan menulis pada anak dapat ditingkatkan dengan melatih kekuatan otot halus dan memberikan berbagai aktivitas yang merangsang keterampilan menulis. Stimulasi motorik halus yang tepat akan membantu anak lebih siap menulis dan memegang alat tulis seperti pensil (Andika et al., 2022).

Dalam hal ini keterampilan pra menulis merupakan kemampuan motorik halus yang dapat memerlukan koordinasi antara mata dan tangan yang meliputi keterampilan dan kemampuan anak memegang alat tulis, membuat coretan tak beraturan, dan juga membuat bentuk garis merupakan pondasi utama untuk dapat melatih kekuatan otot jari jemari anak (Widiyastuti & Kasih, 2024). Hal tersebut bisa dapat membantu anak ketika dalam melakukan kegiatan menulis permulaan, sebelum anak memasuki ke tahap pra menulis awal maka kegiatan- kegiatan yang merangsang otot jemari-jemari anak di butuh kan agar anak mampu dalam mengikuti kegiatan menulis awal. Motorik halus sendiri dapat di definisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil dan halus (Anggrainy et al., 2024).

Menurut indikator dan pendapat yang sudah di ungkapkan, kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun mulai dari dasar terdahulu seperti memegang alat tulis dengan benar, menulis secara acak, membuat coretan sederhana, menggambar bentuk, menulis dari kiri ke kanan, pengulangan garis, membuat simbol yang menirukan huruf dan akan berkembang kepada simbol-simbol huruf atau kata-kata yang lebih jelas di ketahui oleh anak dan dapat menggabungkan nya sebagai sebuah kata dengan dukungan pengetahuan tentang huruf kemudian berkembang kepada menulis namanya sendiri (Anggini Prameswari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 dan 10 Januari 2025 di TK Islam Mutiara, diketahui bahwa keterampilan pra menulis anak di kelompok A (usia 4-5 tahun) masih kurang optimal. Dari 16 anak, sekitar 10 anak mengalami kesulitan membuat coretan sederhana, menulis secara acak, menulis huruf vokal, serta menulis namanya sendiri. Selain itu, 6 anak masih kurang memahami pengulangan garis, persepsi visualnya belum baik, dan belum mampu menggambar garis dasar seperti vertikal, horizontal, lengkung, miring, dan lingkaran dengan tepat. Anak-anak juga kesulitan dalam menjiplak bentuk dan belum mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik. Beberapa anak masih menulis huruf secara terbalik dan belum memegang pensil dengan benar. Permasalahan ini diduga karena kurangnya stimulus yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang bersifat klasik, seperti lembar kerja (LK) dan buku bacaan, sehingga kurang menarik bagi anak. Masalah ini menunjukkan bahwa dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan pra menulis, khususnya dalam hal koordinasi mata dan tangan serta kreativitas anak. Keterlambatan kemampuan menulis awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara disebabkan oleh kesiapan motorik halus yang belum matang. Untuk itu, perlu diberikan kegiatan yang dapat melatih motorik halus seperti bermain playdough, melukis dengan jari, kreasi menjahit, dan aktivitas serupa. Salah satu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak adalah menggunakan media **menjahit kreasi**. Media ini dapat melatih anak memasukkan benang ke dalam lubang, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kesabaran, fokus, dan kemampuan meniru pola jahitan sederhana (Cendani et al., 2024).

Menurut studi sebelumnya oleh Layli Mustari, Dian Indihadi, dan Elan (2020). "Keterampilan menulis anak 4-5 tahun" (Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari)". Keterampilan pra menulis pada anak usia 4-5 merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol, membuat coretan bermakna dan meniru tulisan secara acak. Suatu hal yang penting untuk dilatih dari sejak dini. Pelatihan keterampilan menulis ini perlu mempertimbangkan beberapa hal penting salah satunya perkembangan dan usia anak serta pelatihan yang menyenangkan bagi anak. Pentingnya melatih keterampilan menulis berkaitan dengan pentingnya memerhatikan kualitas tulisan anak.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan pra menulis anak penting dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan menulis nya seperti membuat coretan bermakna, menulis tulisan secara acak. Indikator tertentu mungkin dapat membantu anak dalam mengembangkan keeterampilan menulis nya. Anak-anak juga dapat memahami simbol-simbol yang berbeda serta huruf. Banyak peneliti menggunakan media untuk membantu anak – anak dalam mengembangkan keterampilan pra menulis dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan (Mustari et al., 2020). Salah satu nya dengan menggunakan Menjahit kreasi (Sewing Creations) ini merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pra menulis anak media ini juga di rancang dalam bentuk kertas laminasi atau menggunakan bahan dari kain flanel dan kayu lembut. Banyak orang memanfaatkan media ini tidak dengan mengembangkan motorik halus nya tetapi juga bisa dalam keterampilan pra menulis anak melalui media ini (Pratiwi & Nur Asi'ah, 2022).

Salah satu aktivitas yang dapat mendukung perkembangan keterampilan menulis sekaligus memantapkan motorik halus anak adalah melalui berbagai kegiatan kreatif, seperti membuat media pembelajaran dari menjahit kreasi. Pada kegiatan media menjahit kreasi ini dapat melatih otot-otot kecil pada jari-jemari tangan anak (Astuti, 2022), media ini juga bisa sebagai pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas anak dan dapat memiliki pola pikir yang kreatif sehingga anak-anak dapat bermain dan belajar dengan bantuan media ini. Anak-anak prasekolah sering diajarkan menulis menggunakan media seperti pasir berwarna, plastisin, dan cat jari. Dalam menstimulus menggunakan media pembelajaran berupa kerajinan menjahit yang dirancang dapat membantu melatih keterampilan pra-menulis pada anak usia 4-5 tahun. Media ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka terutama dalam keterampilan pra menulis dengan cara belajar menjahit sederhana, seperti memasukkan tali ke dalam lubang (Abubakar et al., 2024). Aktivitas ini memungkinkan anak-anak melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan kesabaran, fokus, serta ketepatan gerakan (Leonia et al., 2022). Selain itu, mereka juga belajar mengikuti pola-pola jahitan dasar. Melatih keterampilan menjahit sejak usia dini sangat penting karena berkaitan dengan penguatan otot jari, yang nantinya mendukung kemampuan mereka memegang pensil dengan benar. Dengan demikian, aktivitas ini menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam mempersiapkan anak untuk belajar menulis (Hofifah et al., 2022).

kebaruan dari penelitian ini yaitu berbeda dengan metode penelitian yang di gunakan serta media pembelajaran nya dimana media pembelajaran yang peneliti gunakan itu menggunakan media *sewing creations* (kreasi menjahit) bagaimana bahan dan alat yang terjangkau dan gampang di gunakan seperti menggunakan kertas yang di laminas, kain flanel dan juga dari bahan kayu yang sudah di bentuk menjadi pola-pola tertentu dari kedua bahan tersebut pun memang aman di gunakan untuk mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun. Tujuan dari menggunakan media *sewing creations* ini dapat membantu anak melatih pengkoordinasian antara mata dan tangan contoh nya anak bisa memasukan benang seperti tali sepatu kedalam lubang jahitan tersebut, dan selain itu anak juga mampu mengenal berbagai macam – macam pola. Maka dari itu akan tercipta lah berbagai keragaman tentang pengenalan simbol maupun menjahit kreasi pada Tingkat pencapaian anak tentang motorik halus atau kemampuan pra menulis anak di TK Islam Mutiara tersebut. Penulis juga membuat tabel penelitian relevan yang terlampir di atas untuk membantu dan memperjelas dalam memahami keterkaitan kebaruan jurnal lain dengan penelitian peneliti. Berdasarkan rumusan masalah yang di temukan dalam penelitian ini berikut tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara dan (2) Untuk mengetahui pengaruh pada media menjahit kreasi terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang terencana, terstruktur, dan bertujuan mengukur pengaruh penggunaan media menjahit kreasi terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah **penelitian** eksperimen, khususnya pre-eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, yang dibandingkan hasil pretest dan posttest-nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X (media menjahit kreasi) berpengaruh terhadap Variabel Y (keterampilan pra menulis anak). Menurut Arikunto (2009:12), desain ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Teknik pengumpulan populasi Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh anak kelas A TK Islam Mutiara yang berjumlah 30 anak, terbagi menjadi dua kelas, yaitu A1 dan A2.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas dengan jumlah 16 anak pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di TK Islam Mutiara, Dusun Jl. Kawali, RT.03/RW.04, Pancawati, Klari, Karawang. Selanjutnya Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu (Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel ditetapkan sebanyak 16 anak usia 4-5 tahun di kelas A2 TK Islam Mutiara. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan teori dan menggunakan bahasa yang sopan. Data dikumpulkan mulai dari pretest hingga posttest.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji normalitas, menurut Ghazali dalam Mulyono (2019), digunakan untuk melihat apakah data pada variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk yang dinilai efektif untuk sampel kecil.

Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama. Menurut Usmani (2020), uji homogenitas penting sebagai syarat dalam analisis statistik seperti ANOVA dan *Sample T-Test*. Sementara itu, hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan (Sugiyono). Penyusunan hipotesis didasarkan pada kerangka berpikir yang menjadi dasar untuk mengajukan dugaan awal. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik, peneliti harus terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan membacakan terhadap peningkatan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan tersebut terhadap keterampilan pra menulis anak.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Mutiara Karawang Timur dengan mengambil sampel dari anak-anak kelompok B yang berusia antara 4 hingga 5 tahun, berjumlah 16 anak. Tahap awal penelitian diawali dengan kegiatan pretest yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal keterampilan pra menulis anak sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Pretest ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025, dan dari kegiatan tersebut diperoleh data berupa skor keterampilan pra menulis kelas A2 di TK Islam Muiara karawang Timur. Data skor ini nantinya akan digunakan sebagai acuan perbandingan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap awal juga dilakukan pengukuran distribusi frekuensi data pretest keterampilan pra menulis sebagai gambaran kemampuan awal anak sebelum mengikuti pembelajaran melalui kegiatan menjahit kreasi. Berikut ini disajikan persentase distribusi frekuensi hasil *pretest* tersebut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

No	Interval kelas	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif
1	32 – 36	31,5	36,5	3	3	18,75%
2	37 – 41	36,5	41,5	6	9	37,5%
3	42 – 46	41,5	46,5	3	12	18,75%
4	47 – 51	46,5	51,5	3	15	18,75%
5	52 – 56	51,5	56,5	1	16	6,25%
Total				16		100%

Berdasarkan tabel 1 frekuensi di atas dapat menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh di kelompokkan menjadi 5 kelas interval dengan Panjang kelas interval 5 Kemudian setelah di kelompokkan, maka selanjutnya mencari frekuensi absolut, frekuensi Kumulatif dan frekuensi relatif. Setelah di dapatkan hasil di atas, maka dapat di jabarkan bahwa anak yang mempunyai skor di bawah rata-rata berjumlah 10 anak dengan presentase 62,5% sedangkan nilai di atas rata-rata berjumlah 6 anak dengan presentase 37,5 %. Adapun presentase distribusi frekuensi data posttes setelah diberikan treatment atau perlakuan:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

No	Interval kelas	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif
1.	58 – 61	57,5	61,5	3	3	18,75 %
2.	62 – 65	61,5	65,5	2	5	12,5 %
3.	66 - 69	65,5	69,5	2	7	12,5 %
4.	70 – 73	69,5	73,5	6	13	37,5 %
5.	74 - 77	73,5	77,5	3	16	18,75 %
				16		100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh di kelompokkan menjadi enam kelas interval dengan Panjang kelas interval 4. Kemudian setelah di kelompokkan, maka selanjutnya mencari frekuensi absolut, frekuensi Kumulatif dan frekuensi relatif. Setelah di dapatkan hasil di atas, maka dapat di jabarkan bahwa anak yang memiliki skor rata-rata berjumlah 7 anak dengan presentase 43,75 % kemudian jumlah anak yang mempunyai skor di bawah rata-rata berjumlah 6 anak dengan jumlah presentase 37,5% dan anak yang mempunyai skor di atas rata-rata berjumlah 3 anak dengan jumlah presentase 18,75%. Melalui hasil posttest, dapat terlihat bahwa anak-anak yang telah melakukan perlakuan atau treatment dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pra menulis mereka. Hal ini juga di capai dengan menerapkan kegiatan menjahit kreasi

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.124	16	.200*	.965	16	.757
posttest	.200	16	.088	.908	16	.109

Sebelum melakukan pengujian hipotesis guna mengetahui apakah terdapat perbedaan antar kelompok yang mendapatkan perlakuan tertentu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah uji prasyarat dalam analisis statistik (Homepage, 2020). Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas, digunakan uji statistik Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka data dianggap

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest, diperoleh nilai sig sebesar 0,757 yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai sig untuk data posttest adalah 0,109, yang juga melebihi batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest juga memiliki distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	452.938	13	34.841	17.421	.056
Within Groups	4.000	2	2.000		
Total	456.938	15			

Berdasarkan pada tabel di atas Uji homogenitas ini digunakan untuk memastikan nilai homogen atau tidak homogen dari variabel data yang diamati. Varian kedua kelompok bersifat homogen yang ditunjukkan dengan nilai sig > 0,05 yang menunjukkan homogenitas. Perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai 0,056 > 0,05.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini merupakan tahap krusial untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	26.06250	2.59406	.64852	-27.44478 -24.68022	-40.188	15	.000

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil output dari perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar 40.188, sedangkan nilai ttabel adalah 2,131. Karena thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini semakin memperkuat keputusan untuk menolak H_o dan menerima H_a . Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang timur. Perbandingan skor keterampilan sebelum dan sesudah anak mengikuti kegiatan membuat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit kreasi berperan dalam merangsang perkembangan keterampilan pra menulis anak, apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menjahit kreasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan pra menulis sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan menjahit kreasi tersebut. Kegiatan ini juga dapat terbukti dan membantu anak-anak meningkatkan keterampilan pra menulis sesuai dengan perbandingan antara pretest dan posttest tersebut, di mana keterampilan pra menulis ini dapat meningkat secara signifikan setelah dilakukan nya treatment.

Kegiatan menjahit kreasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan kepada 16 anak TK Islam Mutiara Karawang Timur. Di mana proses pembelajaran menjahit kreasi dilakukan dalam 8 kali *treatment* 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*. Menurut Sudjana Pretets merupakan test yang digunakan kepada peserta sebelum diberikan nya perlakuan (Treatment) atau pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan awal atau Tingkat penguasaan awal anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Sedangkan postets menurut Dimiyanti posttest adalah penilaian akhir yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik setelah diberikan nya intervasi atau perlakuan. Dapat kita ketahui juga bahwa selama proses pembelajaran

berlangsung dan kegiatan treatment berlangsung anak dapat terlihat sangat antusias untuk memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Seperti pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengenalkan bahan atau kegiatan menjahit kreasi anak dapat memperhatikan dengan sangat antusias sehingga proses pembelajaran kegiatan menjahit kreasi ini anak dapat melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan arahan yang di inginkan oleh guru dan peneliti. Selanjutnya hasil peneliti menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh yang signifikan antara keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran menjahit kreasi tersebut.

Di lihat dari hasil rekapitulasi perhitungan data pretest yaitu telah di dapatkan hasil dengan skor total 672 dari 16 anak. Dengan nilai minimum anak berada pada skor 32 dan nilai maximum berada pada skor 55. Selanjutnya nilai rata-rata yang di peroleh 42,00 dengan nilai median sebesar 40,50 dan nilai modus 38. Varians dalam data pretest di peroleh skor 42,400 dengan standar Daviasi nya sebesar 6,05 dari data-data yang telah di peroleh maka dapat di analisisikan bahwa nilai keterampilan pra menulis anak pada kelompok A TK Islam Mutiara Krawang Timur berada pada tahap mulai berkembang. Kemudian setelah kegiatan pretest di laksanakan dan telah mendapatkan hasilnya, tahap kegiatan selanjutnya yaitu peneliti akan mencoba memberikan perlakuan atau Tindakan treatment sebanyak 8 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan treatment di lakukan dari tanggal 2 Mei 2025 sampai dengan 21 Mei 2025. Kegiatan treatment ini di laksanakan setara dengan rancangan atau rencana kegiatan yang telah di rancang oleh peneliti sebelum nya. Dan kegiatan ini sudah di sesuaikan dengan pendoman penilaian keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menjahit tersebut.

Selanjutnya Berdasarkan hasil pengolahan data posttest yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 1.089 dari jumlah partisipan sebanyak 16 anak. Adapun skor tertinggi yang dicapai berada pada angka 75, sedangkan skor terendah tercatat pada angka 58. Jika dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan pra menulis anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pretest yang sebelumnya hanya mencapai 42,00, kini mengalami peningkatan menjadi 68,06 pada hasil posttest. Kenaikan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif yang nyata terhadap keterampilan pra menulis anak setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan media menjahit kreasi.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas untuk memastikan keseragaman varians antar kelompok. Hasil dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056, lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen dan memenuhi syarat untuk uji statistik lanjutan. Tahapan berikutnya adalah uji hipotesis menggunakan paired sample t-test karena data berasal dari dua pengukuran berpasangan (pretest dan posttest). Hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 40,188 dan ttabel 2,131, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit kreasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra menulis anak usia 4–5 tahun. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus seperti memegang alat tulis dan menyalin pola, yang menjadi dasar penting dalam kesiapan menulis.

Keterampilan pra-menulis adalah kemampuan dasar yang diperlukan anak sebelum belajar menulis, seperti koordinasi motorik halus, mengenal simbol, bentuk, dan arah. Aktivitas seperti mencoret, menggambar, dan meniru bentuk membantu membangun dasar tersebut. Menurut Seefeldt (Pendidikan et al., 2024), pra-menulis mencakup ekspresi awal anak melalui coretan hingga menyerupai huruf dan kata. Kemampuan ini berkembang lewat latihan yang melibatkan tangan dan jari, sehingga peran guru dan orang tua penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, indikator pra-menulis mengacu pada beberapa ahli, dan mencakup kemampuan memegang pensil, mencoret bebas, mengulang garis, dan persepsi visual. Salah satu metode yang efektif untuk melatih pra-menulis adalah kegiatan menjahit kreasi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan motorik halus, tetapi juga melatih fokus, koordinasi mata dan tangan, serta kesiapan menulis. Menjahit juga mengembangkan kreativitas, kesabaran, dan semangat menyelesaikan tugas (Rahim et al., 2022).

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum mencapai perkembangan optimal dalam aspek keterampilan pra-menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian ini diberikan rangkaian perlakuan berupa kegiatan menjahit kreasi yang dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk stimulasi yang diyakini mampu membantu meningkatkan kemampuan pra-menulis anak secara bertahap dan terarah.

Merujuk pada kesimpulan yang disampaikan oleh Sarah Nur Azizah (2024) dalam penelitiannya, kegiatan menjahit yang dirancang dengan menggunakan berbagai macam

pola dinyatakan telah terbukti efektif dan valid sebagai salah satu metode yang mampu menunjang peningkatan keterampilan pra-menulis pada anak usia dini. Melalui proses menjahit beragam bentuk pola, anak-anak tidak hanya terstimulasi dalam aspek motorik halus, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mendukung kesiapan mereka dalam kemampuan menulis di tahap selanjutnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ririn Agustina Dewi pada tahun 2024 menyimpulkan bahwa kegiatan menjahit yang diterapkan pada anak kelompok A tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga turut berkontribusi dalam mendukung kemampuan pra-menulis anak usia dini. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa aktivitas menjahit dapat merangsang perkembangan gerak halus anak secara signifikan, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam kesiapan mereka untuk memasuki tahap belajar menulis yang lebih formal.

Mengacu pada berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menjahit tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga terbukti cukup efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan pra-menulis. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan, di mana kegiatan menjahit kreasi yang melibatkan berbagai bentuk pola jahitan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan pra-menulis anak usia 4–5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur.

Selama proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan menjahit kreasi, terlihat dengan jelas bahwa anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan rasa antusiasme dan kegembiraan yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan aktivitas yang telah dirancang oleh peneliti. Melalui hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit tidak hanya berperan dalam menstimulasi keterampilan pra-menulis anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak tampak terlibat aktif dalam proses tersebut, sambil mengeksplorasi imajinasi mereka melalui penciptaan berbagai bentuk pola jahitan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan kreatif dalam membangun berbagai kreativitas anak (Sunia Susilawati & Kurnia Akbar, 2022).

Setelah pelaksanaan kegiatan treatment sebanyak 8 kali pertemuan menggunakan media menjahit yang telah dirancang dalam rencana kegiatan, tahap akhir di lapangan dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan

sebelumnya, kegiatan menjahit kreasi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan pra-menulis anak usia 4–5 tahun di TK Islam Mutiara. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat memperoleh alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan,

Peneliti ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dijabarkan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari dalam penelitian ini tentu masih ada berbagai aspek perkembangan yang belum maksimal, namun Upaya terbaik telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti alami selama kegiatan berlangsung yaitu:

- a. Keterbatasan dalam media yang digunakan dalam kegiatan menjahit kreasi ini, dimana seperti kertas laminasi mudah rusak dan tali kur terlalu gampang ketarik,
- b. Keterbatasan ruang, hal ini mungkin dikarenakan di sekolah yang telitit ini hanya memiliki satu ruang saja untuk kegiatan pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis dan hasil perhitungan yang telah dipaparkan dalam pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan pra-menulis anak usia 4–5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata awal sebesar 42,00. Setelah mengikuti kegiatan menjahit kreasi sebanyak delapan kali pertemuan, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 68,06. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan pra-menulis anak.
2. Dari hasil posttest, diketahui bahwa kegiatan menjahit kreasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan pra-menulis anak, dengan peningkatan nilai sebesar 40,188. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (40,188) > t_{tabel} (2,131)$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yang menandakan bahwa kegiatan menjahit secara signifikan meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia 4–5 tahun di TK Islam Mutiara Karawang Timur.
3. Bagi peneliti selanjutnya

bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan menjahit kreasi menjadi lebih sempurna agar dapat memaksimalkan dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N., Marjuk, Y., & Yulianto, A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag Kab Raja Ampat*. 8, 27793–27797.
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Anggini Prameswari. (2023). No Title. *PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATILAGUNG LAMPUNG SELATAN*.
- Angrainy, N. E., Aisa, S., Sari, P., Ningrum, S., & Nurillan, P. (2024). *Efektifitas Permainan Menjahit Pola Baju dalam Mengembangkan Motorik Halus Dan Melatih Kesabaran Pada Anak Usia Dini*. 1, 33–42.
- Astuti. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27–31.
- Cendani, J. D., Marlina, L., & Murtopo, A. (2024). *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di RA Plus Al-Uswah Palembang*. 07(01), 5343–5352.
- Daulay, W. (2019). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kelurahan Pondok Cabe Ilir*. 1–131.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Hofifah, D. A., Aisyah, D. S., & Riana, N. (2022). Peningkatan Keaksaraan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Gambar Variasi. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 5(1), 62–71.
- Homepage, J. (2020). How to Cite. *American Ethnologist*, 47(2), 209. <https://doi.org/10.1111/amet.12914>
- Leonia, R. A., Handayani, T., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 9–17. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14058>

- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (2024). MENJAHIT PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A TK PERTIWI SIDOREJO KECAMATAN RIMBO ILIR KABUPATEN TEBO PENDAHULUAN *Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya . Pada saat ini sedang mengalami perkembangan ot.* 4(1), 51–69.
- Pratiwi, S., & Nur Asi'ah, Y. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 114–122. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.194>
- Rahim, A., Rusmayadi, & Marhamah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju dengan Teknik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 216–225.
- SARAH NUR AZIZAH. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA SEWING CREATIONS UNTUK MELATIH KETERAMPILAN PRA MENULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN. In *Ayan* (Vol. 15, Nomor 1, hal. 37–48).
- Sunia Susilawati, & Kurnia Akbar. (2022). Penggunaan Kolase Kaligrafi Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Asb-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.34-40>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Widiyastuti, A., & Kasih, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pramenulis Melalui Media Papan Pintar di TK Mutiara Anak Bangsa Cianjur. 5(2), 225–233.